

ANALISIS FAKTA PADA MUATAN IPS DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KELAS IV SD

Ima Wahyu Putri Utami dan Arda Purnama Putra

imawahyu_90@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract: In the 2013 curriculum the learning materials in primary schools are packaged in an integrated thematic learning model. Although the materials and learning processes are conducted in an integrated manner, the taught material should not be independent of the material concept of each load. The material has been contained in the student book. While the learning process is in the teacher book. Material and learning process is crucial in education, so it is necessary to analyze the concept of material in the student book and the implementation of learning. The analysis of the implementation of learning is done in class IV elementary school of Muhammadiyah 9 Malang. The purpose of the analysis conducted in this research are: 1) to describes the study of facts on the content of social studies in the “Indahnya Keragaman Negeriku” theme grade four elementary school, and 2) to describe the study of facts on the content of social studies during the learning of “Indahnya Keragaman Negeriku” theme grade four elementary school. The type of this research is qualitative descriptive research. Data completion technique used in this research is observation and questionnaire of teacher response. Observations are used to describe the study of social studies content facts in the fourth grade students of the Indahnya Keragaman Negeriku theme. While the questionnaire teacher response used to know the study of facts of social studies content that teachers teach to students. Based on the results of research that has been done can be concluded that the study of facts in Sub-theme one material of “suku bangsa dan bahasa daerah” have been implemented well; The study of facts in the Sub-theme two material of “keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia” has been well implemented; The study of facts in the Sub-theme three material of “aktivitas ekonomi yang dilakukan” has been well implemented.

Keywords: fact, social studies, learning curriculum 2013

Abstrak: Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran di sekolah dasar (SD) dikemas dalam model pembelajaran tematik terpadu. Meskipun materi dan proses pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu, namun materi yang diajarkan tidak boleh terlepas dari konsep materi dari masing-masing muatan. Adapun materi tersebut telah tertuang pada buku siswa. Sedangkan proses pembelajaran terdapat pada buku guru. Materi dan proses pembelajaran adalah hal yang krusial dalam pendidikan, sehingga perlu dilakukan analisis konsep materi pada buku siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun analisis pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Tujuan analisis yang dilakukan pada

penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan kajian fakta pada muatan IPS dalam buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD, dan 2) mendeskripsikan kajian fakta pada muatan IPS selama pembelajaran Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan angket respon guru. Pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan kajian fakta muatan IPS pada buku siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman Negeriku. Sedangkan angket respon guru digunakan untuk mengetahui kajian fakta terkait muatan IPS yang diajarkan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kajian fakta pada Sub Tema satu materi suku bangsa dan bahasa daerah telah dilaksanakan dengan baik; pembelajaran kajian fakta pada Sub Tema dua materi keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia telah dilaksanakan dengan baik; pembelajaran kajian fakta pada Sub Tema tiga materi aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: fakta, IPS, pembelajaran kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Sebagaimana kurikulum yang telah diberlakukan saat ini, yaitu kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum ini, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Menurut Fogarty (1991:76) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara beberapa disiplin ilmu yang telah memprioritaskan pembelajaran dari tiap-tiap disiplin ilmu dan memasukkan keterampilan, konsep dan sikap pada proses pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajaran tematik, beberapa mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar dibelajarkan secara tematik. Adapun mata pelajaran yang dibelajarkan secara tematik diantaranya Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan IPS.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar terdapat perbedaan muatan mata pelajaran antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah yaitu kelas I sampai III muatan IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV sampai VI muatan IPS berdiri sendiri tetapi proses pembelajarannya dilakukan secara tematik terpadu dengan mata pelajaran PPKn, bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik membelajarkan beberapa muatan pelajaran secara bersamaan dalam satu tema, namun materi dari tiap-tiap muatan tetap tidak boleh terlepas dari konsep dasar materi masing-masing muatan pelajaran. Sehingga hal ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam materi maupun proses pembelajaran tematik. Materi maupun proses pembelajaran dari beberapa muatan pelajaran harus dikemas secara terpadu dalam pembelajaran tematik. Namun dengan terintegrasinya beberapa mata pelajaran tersebut, konsep dasar materi tiap muatan tetap dapat tersampaikan.

Salah satunya yaitu konsep dasar materi IPS, secara umum di pendidikan dasar dan menengah IPS merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi (Hidayati, 2004: 4).

Pada sekolah dasar materi IPS terdiri dari kemampuan memahami isu, fakta, konsep, dan generalisasi. Muatan IPS diajarkan dimuali dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat mulai dari kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Dalam lingkungan internasional, pada materi IPS SD hanya dibatasi pada pengenalan lingkungan ASEAN (Sudrajat, 2008).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, materi dan proses pembelajaran telah disediakan oleh pemerintah dalam buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah bersifat nasional dapat digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik harus dimulai dari lingkungan sekitar siswa, oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan materi maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.

Buku guru berisi langkah-langkah proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Buku guru digunakan sebagai acuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Namun guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan, karakteristik kebutuhan siswa. Sedangkan buku siswa berisi materi yang harus dipelajari oleh siswa. Seperti halnya buku guru, materi pada buku siswa juga boleh dikembangkan oleh guru sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa.

Mengingat materi dan proses pembelajaran adalah suatu hal yang krusial dalam pendidikan, maka suatu hal yang penting jika buku siswa dan proses pembelajaran disesuaikan dengan konsep materi pada muatan pelajaran. Hal ini agar buku siswa maupun proses pembelajaran memiliki daya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan analisis kesesuaian materi muatan IPS dalam tema Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD. Adapun analisis ini dibatasi hanya pada kajian fakta muatan IPS pada buku siswa dan proses pembelajaran.

Adapun tujuan analisis muatan IPS pada buku siswa dan proses pembelajaran yaitu: 1) mendeskripsikan kajian fakta pada muatan IPS dalam buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD, dan 2) mendeskripsikan kajian fakta pada muatan IPS selama pembelajaran Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi (content analysis). Penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau cetak. Penelitian analisis isi ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan dengan

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis kajian fakta muatan IPS pada buku siswa dan proses pembelajaran tema Indahnya Keragaman Negeriku. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data diperoleh dari hasil analisis buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku, wawancara, dan angket respon guru kelas IV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket respon guru. Angket respon guru digunakan untuk mengetahui kajian fakta muatan IPS yang disampaikan pada proses pembelajaran. Data kajian fakta muatan IPS pada buku siswa didapat dengan cara menganalisis kajian fakta muatan IPS pada buku siswa.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Agar data yang didapat dalam penelitian kualitatif valid, maka data yang didapat perlu diuji keabsahannya. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang buku siswa tema Indahnya Keberagaman Negeriku agar diperoleh data dengan hasil konstan. Selain itu cek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu angket respon guru kelas IV dari kelas Al-Ghozali, kelas AL-Kindi, kelas Al-Farabi, dan kelas Al-Batani.

HASIL

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku dan analisis proses pembelajaran tema Indahnya Keragaman Negeriku. Analisis proses pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran tema Indahnya Keragaman Negeriku di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Kelas Hasil analisis lebih lanjut mengenai buku siswa dan proses pembelajaran tema Indahnya Keragaman Negeriku yaitu:

Analisis Fakta Pada Muatan IPS dalam Buku Siswa Tema Indahnya Keragaman Negeriku

Tema Indahnya Keragaman Negeriku terdiri dari 3 subtema. Tiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Adapun ketiga subtema tersebut diantaranya subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, subtema 2 indahnya keragaman budaya negeriku, dan subtema 3 indahnya persatuan dan kesatuan negeriku (Afikri dkk, 2013).

Muatan IPS pada tema ini terdapat pada masing-masing subtema. Namun hanya sebatas pada pembelajaran 3 dan 4 pada masing-masing subtema.

Pada tema Indahnya Keragaman Negeriku, materi muatan IPS terbatas pada KD 3.2 dan 4.2. Adapun KD 3.2 yaitu Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Sedangkan KD yaitu 4.2 menyajikan hasil

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Setiap subtema maupun pembelajaran, materi muatan IPS memiliki tujuan yang berbeda. Sehingga dalam satu tema, tujuan pembelajaran berbeda-beda dari tiap pembelajaran pada subtema. Deskripsi lebih lanjut mengenai hasil analisis kajian fakta adalah sebagai berikut.

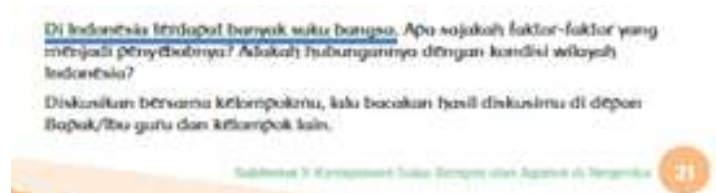
Kajian Fakta Subtema 1

Pada subtema 1 muatan IPS hanya terdapat pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Adapun tujuan dari pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 berbeda.

Pembelajaran 3

Terdapat empat tujuan pembelajaran 3 yang sesuai dengan buku siswa tema Indahnnya Keragaman Negeriku. Adapun tujuan tersebut yaitu: a) Siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar, b) Siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar, c) Siswa mampu menulis informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat, dan d) siswa mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis buku siswa tema Indahnnya Keragaman Negeriku didapat data yaitu kajian fakta muatan IPS terkait dengan banyaknya suku bangsa di Indonesia. Adapun pernyataan mengenai banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia terdapat pada buku siswa tema Indahnnya Keragaman Negeriku pada halaman 2, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Banyaknya Jumlah Suku di Indonesia

Hasil analisis kajian fakta pada pembelajaran 3 juga ditemukan mengenai macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia. Pernyataan mengenai macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia dapat dilihat pada buku siswa tema Indahnnya Keragaman Negeriku pada halaman 25 dan 26 seperti halnya pada gambar 2 beriku ini.

Tabel 1.1 Suku Bangsa di Indonesia

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lul, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2.	Sumatra Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3.	Sumatra Barat	Merantau, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Comigo, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4.	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Butin, Kubu, dan Peninjau.
5.	Riau	Ahik, Melayu Riau, Rawa, Hulau, Sakai, Barut, Laut, dan Takang Mamak.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7.	Sumatra Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisau, Karambing, Ogan, Lematang, Lintang, Semenda, dan Rejang.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lant, Suwung, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Tabukal.
9.	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Moko-Moko, Semendo, Serawai, Melayu, Sekoh, Rejang, dan Lebong.
10.	Lampung	Albug, Kru, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Paseruh.
11.	Banten	Biday, Sunda, dan Banten.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.
15.	Jawa Tengah	Jawa dan Sumir.
16.	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17.	Bali	Bali Aga dan Bali Majahehit.
18.	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dompu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19.	Nusa Tenggara Timur	Akor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawau, Belu, dan Flores.
20.	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Dayak (Dayak, Dayak, Iban, Kayayan, Kantak, Limbo, Meli, Mualang, Sembos, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).

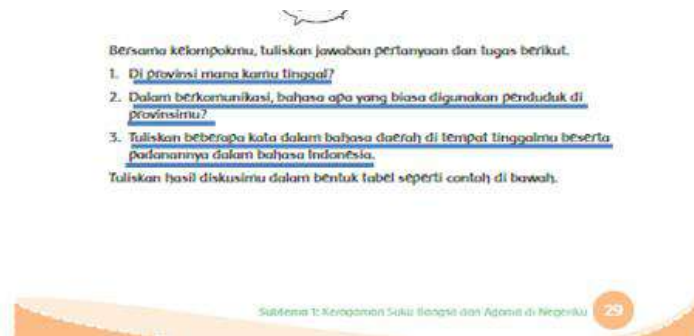
Gambar 2 Suku Bangsa di Indonesia

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

Pembelajaran 4

Pada subtema 1 pembelajaran 4 mencakup tiga tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pembelajaran 4 yaitu: a) setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan benar, b) Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat, dan c) Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis buku siswa tema Indahya Keragaman Negeriku didapat tiga kajian fakta. Siswa diminta menyebutkan provinsi tempat tinggalnya. Siswa diminta menjawab pertanyaan bahasa apa yang biasa digunakan penduduk di daerah tempat tinggal. Siswa diminta untuk menuliskan beberapa kata dalam bahasa daerah tempat tinggal seta padanan kata dalam bahasa Indonesia. Adapun pernyataan tersebut terdapat pada buku siswa halaman 29. Pernyataan tersebut dalam dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Bahasa Daerah di Indonesia

Selain dari gambar di atas, fakta mengenai bahasa daerah di Indonesia juga dapat dilihat dari gambar 4 berikut ini.

Tabel 1.2 Bahasa Daerah di Indonesia

No.	Daerah	Bahasa Daerah
1.	Semesta	Bahasa Aceh, Bangka, Batak Alos, Batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak (Singkil), Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simakungun, Batak Toba, Enggano, Gayo, Kerinci, Karo/Kang, Kubu, Lampung Api, Lampung Nyo, Luba, Melayu, Melayu Jambi, Minangkabau (Aneuk Jamek), Mursi, Nias, Riang, Sembak, serta (Lhok dan Haloban).
2.	Jawa	Bahasa Badui, Betawi, Indonesia Purnakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Oling, Sunda, dan Tringgih.
3.	Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara	Bahasa Bali, Sora, Abui, Adang, Adonara, Aor, Amatani, Anakalangu, Bngkaka, Bita, Bima, Blagat, Batak, Dala-Dhale, Dtagka, Dhaa, Ende, Hamaq, Hlbgng, He Apit, Kabala, Kafia, Kamang, Kambira, Kendang, Kekan, Kemaq, Ke'o, Kepe', Kobi, Kamede, Kul, Kula, Lamaholot, Lamelara, Lameluka, Lamboya, Lamena, Lauta, dan Lembata Barat.

Gambar 4 Contoh Bahasa Daerah di Indonesia

Kajian Fakta Subtema 2

Pada subtema 2, analisis kajian fakta muatan IPS dilakukan pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil analisis dipaparkan sebagai berikut.

Pembelajaran 3

Tujuan pembelajaran pada buku siswa Indahya Keragaman Negeriku subtema 2 pembelajaran 3 mencakup tiga tujuan pembelajaran. Adapun ketiga tujuan tersebut yaitu: a) setelah membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai, siswa mampu menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca dengan benar, b) setelah berdiskusi keompok, siswa mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka dengan tepat, dan c) setelah mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia, siswa mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.

Hasil analisis buku siswa tema Indahya Keragaman Negeriku pada subtema 2 pembelajaran 3 ditemukan mengenai fakta rumah adat. Fakta yang pertama yaitu mengenai rumah adat suku Manggarai. Dari rumah adat suku Manggarai masih dapat ditemukan beberapa fakta lagi. Fakta tersebut diantaranya: a) suku Manggarai tinggal di kabupataen Manggarai, Flores Barat, b) di Manggara terdapat suatu kampung yang menjadi tujuan wisata yaitu kampung Waerebo, c) di Waerebo terdapat tujuh rumah adat, d) ada rumah adat yang bernama Mbatu Niang, rumah ini terdiri atas lima lantai, yaitu tingkat pertama disebut lutur, tingkat kedua disebut lateng, tingkat ketiga disebut lontar, dan tingkat keempat disebut lempa rae, dan tingkat kelima disebut he kang kode. Adapun pernyataan tersebut dapat dilihat pada buku siswa tema Indahya Keragaman Negeriku pada halaman 63 dan 64. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan kelinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunuf. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.



Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut *lutur*. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut *laba* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
3. Tingkat ketiga disebut *lentar*. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan biji-bijih tanaman pangan, seperti biji jagung, padi, dan kacang-kacangan.
4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut *hekang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Gambar 5 Fakta Mengenai Rumah Adat Suku Manggarai

Selain itu, pada subtema 2 pembelajaran 3 juga ditemukan fakta mengenai keragaman rumah adat di Indonesia. Pernyataan tersebut terdapat pada buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku pada halaman 65, 66, dan 67. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.

Bacalah dengan cermat teks berikut!

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi belahang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rumah Adat di Indonesia

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumah Aceh, rumah Krang Bode
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bokon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jajah, atau rumah Adat Sekiso Jajah Kembang, rumah Melayu Alap Belah Bubung, rumah Melayu Alap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Alap Lonlik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Alap Limas Potong

No.	Daerah	Rumah Adat
6.	Jambi	Rumah Panggung
7.	Bengkulu	Rumah Babungan Lima
8.	Sumatera Selatan	Rumah Limas
9.	Bangka Belitung	Rumah Rakit dan rumah Limas
10.	Lampung	Rumah Nuwou Sésat
11.	Jawa Barat	Rumah Kavrepahan
12.	Banten	Rumah Adat Baduy
13.	DKI Jakarta	Rumah Kebaya dan rumah Gudang
14.	Jawa Tengah	Rumah Joglo
15.	D.I. Yogyakarta	Rumah Joglo
16.	Jawa Timur	Rumah Joglo
17.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang

18.	Kalimantan Tengah	Rumah Betang
19.	Kalimantan Utara	Rumah Bakay
20.	Kalimantan Timur	Rumah Lamin
21.	Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
22.	Bali	Gapura Candi Bentar
23.	Sukawesi Utara	Lakas
24.	Gorontalo	Rumah Adat Doloupa
25.	Sukawesi Tengah	Souraja atau rumah Raja atau rumah Bésar, rumah Tambi
26.	Sukawesi Barat	Rumah Adat Mandar
27.	Sukawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
28.	Sukawesi Tenggara	Rumah Adat Buton atau rumah Adat Banua Tada
29.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa

No.	Daerah	Rumah Adat
30.	Nusa Tenggara Timur	Sao Ata Mesa Lakilana
31.	Maluku	Rumah Baléto
32.	Maluku Utara	Rumah Baléto
33.	Papua Barat	Honai
34.	Papua	Honai

Berikut beragam rumah adat di Indonesia. Setiap rumah adat mempunyai keunikan yang berbeda dari rumah adat lain. Keragaman rumah adat di Indonesia menjadi kekayaan budaya yang dapat kita banggakan.

Gambar 6. Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Pembelajaran 4

Tujuan pembelajaran 4 yaitu: a) setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal dengan rinci, b) setelah mengamati beberapa gambar pakaian adati, siswa mampu menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamatinya dengan tepat, c) setelah berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tindakan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia dengan benar, dan d) Setelah pembiasaan dan praktik, siswa mampu

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

melakukan tindakan melestarikan pakaian adat di Indonesia dengan tepat, e) setelah membaca teks tentang keunikan pakaian adat wanita Minangkabau, siswa mampu menuliskan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan dengan benar.

Hasil analisis buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku pada subtema 2 pembelajaran 4 ditemukan fakta mengenai pakaian adat di Indonesia. Pernyataan mengenai macam-macam pakaian adat yang ada di Indonesia dapat dilihat pada buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku pada halaman 71 dan 72 seperti halnya pada gambar 7 berikut ini.

Tabel 2.2 Pakaian Adat di Indonesia

No.	Nama Pakaian Adat	Daerah Asal
1.	Elee Balang	Aceh
2.	Ulos	Sumatra Utara
5.	Bundo Kandung, Limpapeh Rumah Nan Gadang	Sumatra Barat
4.	Pakaian Tradisional Melayu	Riau
5.	Teluk Belanga	Kepulauan Riau
7.	Aesan Gede	Sumatra Selatan
8.	Paksian	Bangka Belitung
9.	Baju Pongsi	Banten
10.	Kebaya	Jawa Barat
11.	Kebaya	Jawa Tengah
12.	Kebaya Ksatrian	DI Yogyakarta
13.	Pesa'an	Jawa Timur
14.	Perang	Kalimantan Barat
15.	Pengantian Bagajah Gamuling Baular Lulut	Kalimantan Selatan
16.	Baju Cele	Maluku
17.	Pakaian Manteren Lamo	Maluku Utara
18.	Kulavi (Donggala)	Sulawesi Utara
19.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
20.	Baju Bodo	Sulawesi Selatan

Gambar 7. Pakaian Adat di Indonesia

Selain itu, pada sup tema 2 pembelajaran 4 juga ditemukan fakta mengenai keunikan pakaian adat wanita Minangkabau. Pernyataan tersebut terdapat pada buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku pada halaman 74 dan 75 seperti halnya pada gambar 8 berikut ini

Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Begitu pula dengan daerah Minang di Sumatra Barat. Pakaian adat bagi wanita Minang sering disebut Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang ini terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian memiliki keunikan masing-masing. Berikut ini adalah bagian-bagian dari Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Bagian paling atas adalah penutup kepala berbentuk runcing (gonjong) menyerupai bentuk atap rumah Minangkabau. Penutup kepala ini disebut tingkuluak. Namun, para pengantin biasanya memakai hiasan yang disebut suntiang.

Selanjutnya adalah baju adat yang disebut baju batubue. Baju ini penuh dengan hiasan benang emas yang melambangkan kekayaan alam Minangkabau. Corak hiasan benang emas beragam. Pada pinggir baju ada batas yang diberi benang emas dan disebut minsie. Baju bagian bawah berupa kain atau sarung yang disebut lambak. Kain sarung dapat berupa kain tenun atau kain songket. Wanita Minang juga mengenakan selendang yang disebut salempang.



Gambar 2.24 Pakaian adat Minangkabau

Sebagai pelengkap, pakaian adat ini juga dilengkapi dengan perhiasan. Perhiasan yang dikenakan berupa gelang dan kalung. Gelang biasa disebut gelang. Kalung biasa disebut dukuah.

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Buku_Petunjuk_Turisme_Minangkabau)

Gambar 8. Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau

Kajian Fakta Subtema 3

Pada sup tema 3, analisis kajian fakta muatan IPS dilakukan pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil analisis dipaparkan sebagai berikut.

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

Pembelajaran 3

Tujuan pembelajaran pada buku siswa Indahya Keragaman Negeriku sub tema 3 pembelajaran 3 mencakup empat tujuan pembelajaran. Adapun keempat tujuan tersebut yaitu: a) Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan keragaman ekonomi di Indonesia dengan benar, b) Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pengetahuan baru yang dapat diperoleh dari teks bacaan dengan tepat, c) Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan arti penting memahami keragaman ekonomi dalam masyarakat Indonesia dengan tepat, d) Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks dengan terperinci.

Hasil analisis buku siswa tema Indahya Keragaman Negeriku pada sup tema 3 pembelajaran 3 ditemukan fakta mengenai jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat. Terdapat empat fakta mengenai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat yaitu: aktivitas ekonomi di bidang pertanian, aktivitas ekonomi di bidang peternakan, aktivitas ekonomi di bidang perikanan, aktivitas ekonomi di bidang kehutanan. Pernyataan tersebut terdapat pada buku siswa tema Indahya Keragaman Negeriku pada halaman 109, 110, 111 dan 112 seperti halnya pada gambar 9 berikut ini.

1. Aktivitas Ekonomi di Bidang Pertanian

Wilayah Indonesia berada di antara lintang 6°LU - 11°LS. Posisi ini menyebabkan wilayah Indonesia beriklim tropis. Wilayah Indonesia mendapatkan banyak sinar matahari dan curah hujan sepanjang tahun. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian juga didukung tingkat kesuburan tanah yang tinggi karena pengaruh banyaknya gunung api.

Banyak penduduk Indonesia melakukan aktivitas pertanian. Dengan mencermati kondisi geografis Indonesia, aktivitas pertanian dibedakan menjadi pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah membutuhkan banyak air, misalnya sawah irigasi dan sawah lebak. Pertanian lahan kering membutuhkan sedikit air, misalnya tegalan dan perkebunan. jenis lahan apa yang cocok dikembangkan di daerahmu?



Gambar 3.14 Petani padi

2. Aktivitas Ekonomi di Bidang Peternakan

Di Indonesia banyak aktivitas peternakan dikelola masyarakat atau badan usaha. Aktivitas tersebut berupa peternakan unggas, peternakan hewan kecil, dan peternakan hewan besar. Beragamnya aktivitas ini menyediakan hasil ternak melimpah. Selanjutnya, hasil ternak dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Apa sajakah jenis hewan yang dibudidayakan masyarakat? jenis hewan yang dibudidayakan sebagai berikut.

- Peternakan unggas, meliputi ayam, itik, burung, dan angsa.
- Peternakan hewan kecil, meliputi kelinci, kambing, dan domba.
- Peternakan hewan besar, meliputi sapi, kerbau, dan kuda.



Gambar 3.15 Peternakan sapi

Hasil peternakan tersebut meliputi telur, daging, kulit, susu, dan bulu. Tidak hanya untuk dikonsumsi masyarakat, hasil ternak juga dapat diolah menjadi

berbagai kerajinan. Kerajinan dari hasil peternakan misalnya tas, sepatu, sandal, jaket, sarung tangan, dan kak (bola bulutangkis).

3. Aktivitas Ekonomi di Bidang Perikanan

Sekitar dua per tiga luas wilayah Indonesia berupa perairan. Fakta inilah yang menjadikan Indonesia dikenal dengan sebutan negara maritim. Luasnya wilayah perairan menyimpan potensi kekayaan alam melimpah. Potensi ini dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas perikanan. Aktivitas perikanan dilakukan secara tradisional. Kondisi ini menyebabkan produksi hasil perikanan di Indonesia belum optimal.

Aktivitas perikanan dikelompokkan menjadi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Aktivitas perikanan tangkap dilakukan oleh nelayan dengan cara menangkap ikan di laut. Dahulu nelayan mengandalkan angin untuk menggerakkan perahu. Nelayan memanfaatkan angin darat untuk pergi melaut dan angin laut untuk kembali ke daratan. Kini nelayan sudah menggunakan mesin penggerak kapal (motor) untuk menggerakkan perahu. Bagaimana dengan aktivitas perikanan budidaya? Aktivitas perikanan budidaya dilakukan di darat atau di perairan payau. Budidaya ikan di darat dilakukan di kolam, sungai, sawah (mina padi), waduk (bendungan), atau danau. Contohnya budidaya ikan lele, mas, nila, dan mujair. Budi daya ikan di perairan payau dilakukan di tambak di pesisir pantai.



Gambar 3.16 Panjauan hasil perikanan

4. Aktivitas Ekonomi di Bidang Kehutanan

Dahulu hamparan hutan hijau Indonesia pernah dijuluki "karpet hijau". Julukan ini karena hutan Indonesia tampak hijau dilihat dari udara. Hijaunya hutan dipengaruhi oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Kawasan hutan Indonesia mengandung keragaman sumber daya hayati. Belum lagi potensi hasil hutan yang terdiri atas hasil hutan kayu dan hasil hutan nonkayu

Gambar 9. Aktivitas Ekonomi yang Dilakukan Masyarakat

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

Pembelajaran 4

Tujuan pembelajaran pada buku siswa Indahnya Keragaman Negeriku sub tema 3 pembelajaran 4 mencakup empat tujuan pembelajaran. Adapun keempat tujuan tersebut yaitu: a) Setelah mencermati teks, siswa mampu menuliskan informasi-informasi penting dalam teks tersebut dengan benar, b) Setelah berdiskusi kelas, siswa mampu menyebutkan aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga siswa dengan benar, c) Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan sikap toleransi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan tepat, d) Setelah motivasi dari diri sendiri, siswa mampu menerapkan sikap toleransi di sekolah dengan tepat.

Hasil analisis buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku pada sub tema 3 pembelajaran 4 ditemukan fakta mengenai jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat. Terdapat empat fakta mengenai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat yaitu: aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, aktivitas ekonomi di bidang industri, aktivitas ekonomi di bidang perdagangan, aktivitas ekonomi di bidang jasa. Pernyataan tersebut terdapat pada buku siswa tema Indahnya Keragaman Negeriku pada halaman 117, 118, dan 119. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Aktivitas Ekonomi yang Dilakukan Masyarakat

Analisis Fakta Pada Muatan IPS Selama Proses Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman Negeriku

Analisis Kajian Fakta Muatan IPS pada tema Indahnya Keragaman Negeriku dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Adapun analisis roses pembelajaran di

lakukan di empat kelas yaitu: kelas 4 Al-Ghozali, 4 AL-Kindi, 4 Al-farabi, dan 4 Al-Batani.

Muatan IPS pada tema Indahya Keragaman Negeriku terdapat pada subtema 1 pembelajaran 3 dan 4, subtema 2 pembelajaran 3 dan 4, subtema 3 pembelajaran 3 dan 4. Adapun hasil analisis kajian fakta pada muatan IPS proses pembelajaran tematik di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yaitu:

Proses Pembelajaran Subtema 1

Dalam proses pembelajaran subtema 1 terdiri dari 6 kali pembelajaran, yang biasa disebut dengan pembelajaran 1 sd pembelajaran 6. Dalam subtema 1 muatan IPS hanya terdapat pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.

Adapun hasil analisis kajian fakta pada proses pembelajaran dari kelas 4 Al-Ghozali, 4 AL-Kindi, 4 Al-farabi, dan 4 Al-Batani adalah dapat dilihat pada paparan berikut.

Pembelajaran 3

Hasil analisis kajian fakta pada muatan IPS pada pembelajaran 3 yaitu: a) siswa diminta menyebutkan asal daerah masing-masing, b) siswa diminta mengidentifikasi suku dari masing-masing daerah siswa, c) siswa diajak untuk mengenal tempat ibadah yang ada di Malang, d) siswa diajak belajar ke luar untuk mengenal berbagai macam suku dan agama yang ada di kampung kidz, dan e) siswa diminta mendata/wawancara kepada salah satu warga di sekitar lingkungan rumah untuk menanyakan macam-macam budaya di tempat tinggalnya.

Pembelajaran 4

Sedangkan hasil kajian fakta pada muatan IPS pada pembelajaran 4 yaitu: a) siswa diminta mengidentifikasi keragaman bahasa dari masing-masing siswa yang ada di kelas, b) siswa diminta menggunakan bahasa daerah (bahasa jawa) dalam berinteraksi dengan teman di sekolah, c) guru memanfaatkan berbagai macam logat bahasa siswa untuk mengenalkan macam-macam bahasa di Indonesia.

Proses Pembelajaran Subtema 2

Seperti halnya pada subtema 1, muatan IPS pada subtema 2 juga hanya terdapat pada pembelajaran 3 dan 4. Adapun hasil analisis kajian fakta pada proses pembelajaran dari kelas 4 Al-Ghozali, 4 AL-Kindi, 4 Al-farabi, dan 4 Al-Batani adalah dapat dilihat pada paparan berikut.

Pembelajaran 3

Analisis kajian fakta yang dilakukan pada proses pembelajaran 3 diantaranya: a) siswa dikenalkan bentuk, model, jenis dan ciri-ciri rumah adat melalui video, gambar, dan bacaan, b) pembelajaran keluar yang menyajikan berbagai macam rumah adat yang ada di Indonesia, c) menunjukkan kepada siswa bahwa rumah adat adat yang memanfaatkan SDA yang ada di daerah yaitu kayu, d) menunjukkan bahwa rumah adat jaman dahulu tidak menggunakan bahan semen ataupun genteng, tetapi masih

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

menggunakan bahan alami yang masih sederhana, misalnya kayu untuk dinding, dan daun untuk atap, e) membuat diorama rumah adat.

Pembelajaran 4

Sedangkan hasil analisis kajian fakta pada pembelajaran 4 yaitu: a) siswa diajak mengunjungi museum pendidikan Kota Malang untuk melihat dan menemukan berbagai macam pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia, b) pada saat pembelajaran keluar (museum pendidikan Kota Malang), siswa diminta mengidentifikasi pakaian adat yang ada di museum, c) dengan berkunjung ke museum pendidikan, , siswa dapat mengetahui bentuk pakaian adat dari berbagai macam daerah, dan d) dengan berkunjung ke museum pendidikan, siswa dapat mengetahui ragam pakaian adat yang digunakan untuk upacara adat, pernikahan, ritual, ataupun dalam penampilan tari daerah.

Proses Pembelajaran Subtema 3

Analisis proses pembelajaran muatan IPS pada subtema 3 terdapat pada pembelajaran 3 dan 4. Analisis kajian fakta muatan IPS pada pembelajaran 3 dan 4 dilakukan pada proses pembelajaran kelas kelas 4 Al-Ghozali, 4 AL-Kindi, 4 Al-farabi, dan 4 Al-Batani.

Pembelajaran 3

Hasil analisis kajian fakta muatan IPS pada pembelajaran 3 yaitu: a) siswa mengaplikasikan keragaman ekonomi pada saat pembelajaran keluar yaitu ke kampung kuda, b) siswa melihat video terkait kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru, dan c) siswa diminta melakukan wawancara pekerjaan orang tua kepada siswa lainnya. Siswa mengelompokkan penghasil barang/jasa.

Pembelajaran 4

Sedangkan hasil analisis kajian fakta muatan IPS proses pembelajaran pada pembelajaran 4 yaitu: di Malang banyak pabrik Salah satu contohnya pabrik sepatu (produksi). Kemudian disalurkan ke sale (penjualan). Kemudian didistribusikan ke pembeli (konsumsi).

PEMBAHASAN

Pada pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar, muatan IPS tidak disajikan pada seluruh kelas I sampai VI. Namun pada kelas I sampai III materi IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan PPKn. Sedangkan pada kelas IV sampai VI muatan IPS berdiri sendiri, tetapi proses pembelajarannya dilakukan secara tematik terpadu dengan muatan PPKn, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK.

Pada sub tema 1 muatan IPS terdapat pada pembelajaran 3 dan 4. Kajian fakta pada sub tema ini yaitu mengenai suku bangsa dan bahasa daerah. Pada sub tema 2, muatan IPS terdapat pada pembelajaran 3 dan 4. Kajian fakta pada sub tema 2 yaitu mengenai keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia. Pada sub tema 3,

Ima dan Arda, Analisis Fakta Pada Muatan...

muatan IPS terdapat pada pembelajaran 3 dan 4. Kajian fakta pada sub tema 3 yaitu mengenai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat.

Proses pembelajaran untuk kajian fakta pada sub tema 1 dilakukan dengan meminta siswa menyebutkan asal daerah masing-masing, meminta siswa mengidentifikasi keragaman bahasa dari masing-masing siswa yang ada di kelas. Proses pembelajaran untuk kajian fakta pada sub tema 2 dilakukan dengan membuat diorama rumah adat, dan berkunjung ke museum pendidikan. Proses pembelajaran untuk kajian fakta pada sub tema 3 dilakukan dengan mengaplikasikan keragaman ekonomi pada saat pembelajaran keluar yaitu ke kampung kuda, dan melihat video terkait kegiatan ekonomi yang ditayangkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran untuk kajian fakta pada muatan IPS telah dilaksanakan dengan baik sehingga siswa benar-benar mendapatkan fakta terkait materi yang ada pada sub tema 1, 2 dan 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diperoleh tiga kesimpulan yaitu: bahwa pembelajaran kajian fakta pada Sub Tema 1 terkait dengan materi suku bangsa dan bahasa daerah telah dilaksanakan dengan baik; pembelajaran kajian fakta pada Sub Tema 2 terkait dengan materi keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia telah dilaksanakan dengan baik; pembelajaran kajian fakta pada Sub Tema 3 terkait dengan materi aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afikri, dkk. 2013. *Tema 1Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Fogarty, R. 1991. *How To Integrated The Curricula*. Amerika: IRI/SkylightPublishing, Inc.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bahan Ajar FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husein, Achmad, dll. 1982. *Konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: FKIS IKIP.
- Sudrajat, A. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. (Oline). (<http://www.google.co.id.id/url?sa.=t&source=web&cd=3&ved=0CCoQFjAC&url=http%3A%2F%2Fakhmadsudrajad.files.wordpress.com>), diakses 10 Oktober 2016.